MENINGKATKAN KETERAMPILAN ECOPRINT PADA TAS MELALUI TEKNIK IRON BLANKET TERHADAP ANAK DISABILITAS RUNGU (CLASSROOM ACTION RESEARCH IV SLB BINAR TARUSAN)

Mellyany Anjalina [1], Zulmiyetri[2], Elsa Efrina[3], Endang Sri Handayani [4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]chymellyanjalina@gmail.com, [2]zulmiyetri@fip.unp.ac.id, [3]elsaefrina82@gmail.com, [4]endangsrihandayani@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya keterampilan ecoprinting siswa kelas empat tunarungu di SLB Binar Tarusan, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman dan penguasaan langkah-langkah pembuatan ecoprint. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah ceramah dan demonstrasi, namun belum memberikan hasil optimal karena siswa masih kesulitan mengikuti tahapan secara mandiri. Meningkatkan keterampilan ecoprinting melalui penerapan teknik selimut besi adalah tujuan dari penelitian. Penelitian tindakan kelas adalah metode yang diterapkan dengan dua siswa sebagai subjek penelitian, yaitu S dan A. observasi dan penilaian praktik adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus. Pada kemampuan awal, siswa S memperoleh 50% dan siswa A 40%. Pada siklus pertama, angka tersebut meningkat menjadi 66% untuk siswa S dan 60% untuk siswa A. Peningkatan persantase, yaitu 93% untuk siswa S dan 86% untuk siswa A pada siklus kedua. Disimpulkan bahwa teknik ironblanket dapat meningkatkan keterampilan ecoprinting pada siswa kelas empat tunarungu di SLB Binar Tarusan.

Kata Kunci : *Ecoprint, Teknik Iron Blanket, Tunarungu, Penelitian Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

This study This study was motivated by the low ecoprint skills of fourth-grade deaf students at SLB Binar Tarusan. The problem was indicated by students' limited understanding and mastery of the steps involved in the ecoprint process. The teacher had previously applied lecture and demonstration methods; however, these approaches did not yield optimal results, as students still experienced difficulties in following the procedures independently. Therefore, an alternative instructional strategy, namely the iron blanket technique, was implemented to address this issue. aimed to Improving students' ecoprinting skills through the application of the iron blanket technique. This study used a classroom action research design conducted in two cycles. Participants consisted of two students, identified as S and A. Data were collected through observation and performance assessment. The results showed that the implementation of the iron blanket technique improved students' ecoprint skills. The initial ability scores were 50% for student S and 40% for student A. In the first cycle, the scores increased to 66% (S) and 60% (A). In the second cycle, there was a significant improvement, with scores reaching 93% for student S and 86% for student A. In conclusion, the iron blanket technique is effective in enhancing ecoprint skills among fourth-grade deaf students at SLB Binar Tarusan.

Keywords : *Ecoprint, Iron Blanket Technique, Deaf Students, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus merupakan upaya penting untuk mengembangkan potensi, kemandirian, dan keterampilan hidup siswa sesuai dengan karakteristik mereka. Anak-anak dengan gangguan pendengaran memiliki keterbatasan pendengaran yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berbicara dan memahami informasi verbal. Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk anak-anak dengan gangguan pendengaran perlu dirancang secara konkret, visual, dan pengalaman untuk memastikan pemahaman yang mudah. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah keterampilan kejuruan, seperti kerajinan tangan, yang dapat mendukung kemandirian siswa di masa depan.

Salah satu keterampilan yang dapat diajarkan kepada siswa adalah ecoprinting, teknik untuk menghias kain atau media lain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga. Aktivitas ecoprinting tidak hanya menumbuhkan kreativitas tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus dan kesadaran lingkungan. Namun, dalam praktiknya, pengajaran ecoprinting kepada siswa tunarungu kelas empat di Sekolah Kebutuhan Khusus Binar Tarusan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan pengamatan awal, dua siswa, S dan A, menunjukkan kurangnya pemahaman tentang konsep dan langkah-langkah pembuatan ecoprint, sehingga menghasilkan hasil yang kurang optimal.

Guru telah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam pengajaran. Namun, metode ini belum sepenuhnya efektif, karena siswa, khususnya S dan A, masih kesulitan mengikuti langkah-langkah pembuatan ecoprint secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu, yaitu melalui pendekatan yang lebih konkret, terstruktur, dan mudah diikuti.

Salah satu solusi alternatif yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan teknik selimut besi. Teknik ini merupakan metode ecoprinting yang relatif sederhana dan terstruktur, serta menghasilkan cetakan yang lebih jelas, sehingga memudahkan siswa untuk memahami setiap langkah prosesnya. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan siswa, khususnya S dan A, akan lebih mudah mengikuti proses ecoprinting dan secara bertahap meningkatkan keterampilan mereka.

Berdasarkan tantangan tersebut, untuk meningkatkan keterampilan ecoprinting pada siswa kelas empat tunarungu di SLB Binar Tarusan Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan ecoprinting pada siswa kelas empat tunarungu di SLB Binar Tarusan melalui penerapan teknik selimut besi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus, di bidang keterampilan ecoprinting pada tas menggunakan teknik selimut besi untuk siswa kelas empat tunarungu di SLB Binar Tarusan.

METODE

Penelitian tindakan kelas digunakan dalam studi ini. Menurut Zainal Aqib (2021), penelitian tindakan kelas adalah perbaikan guru dalam proses mengajar dikelas. Menurut Iswari dkk. (2017), penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki gaya belajar,

kegiatan mengajar guru didalam kelas. Maka, kesimpulannya adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakn untuk meningkatkan mutu belajar pada kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua siswa tunarungu, S dan A, di Sekolah Kebutuhan Khusus Binar Tarusan. Pengamat adalah peran peneliti sedangkan guru atau kolabolator menjadi pelaku tindakan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan kegiatan setiap siklus: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Asrori, 2007).

Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan ecoprinting pada tas menggunakan teknik selimut besi. Anak tunarungu adalah sumber data dipenelitian ini. Penilaian dibagi menjadi beberapa kriteria: "Mampu" (B) nilai 2, "mampu dengan bantuan" (BDB) nilai 1, dan "tidak mampu" (TB) nilai 0.

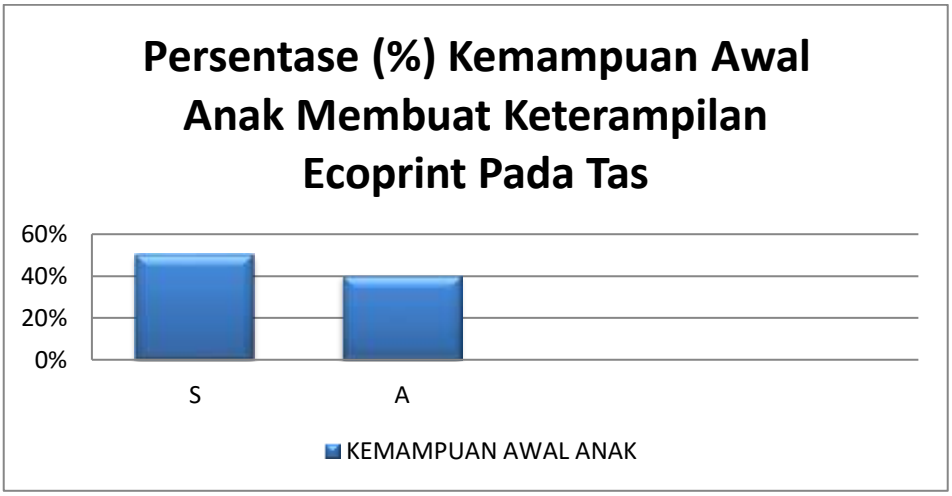
Perolehan observasi, pengujian, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai tolak ukur dari analisis data kualitatif yang menjadi landasan penelitian ini. Penilaian menganalisis dan menilai data dengan kolaborator untuk mengetahui apakah teknik ironblanket dapat membantu anak-anak tunarungu memajukan keterampilan ecoprinting mereka pada tas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data bersifat kualitatif dan didasarkan pada pengamatan, pengujian, dokumentasi, dan catatan lapangan yang signifikan. Pengurangan data, pemaparan data dan menyimpulkan merupakan bagian dari proses tersebut. Para peneliti menggunakan teknik kuantitatif dan pendekatan kualitatif untuk penilaian data.

Siswa tunarungu S dan A belum memahami langkah-langkah pembuatan tas ecoprint. Gambaran umum keterampilan awal anak-anak dalam pembuatan tas ecoprint dapat dilihat pada grafik berikut:keterampilan awal anak-anak dalam pembuatan tas ecoprint. Disajikan dalam grafik :

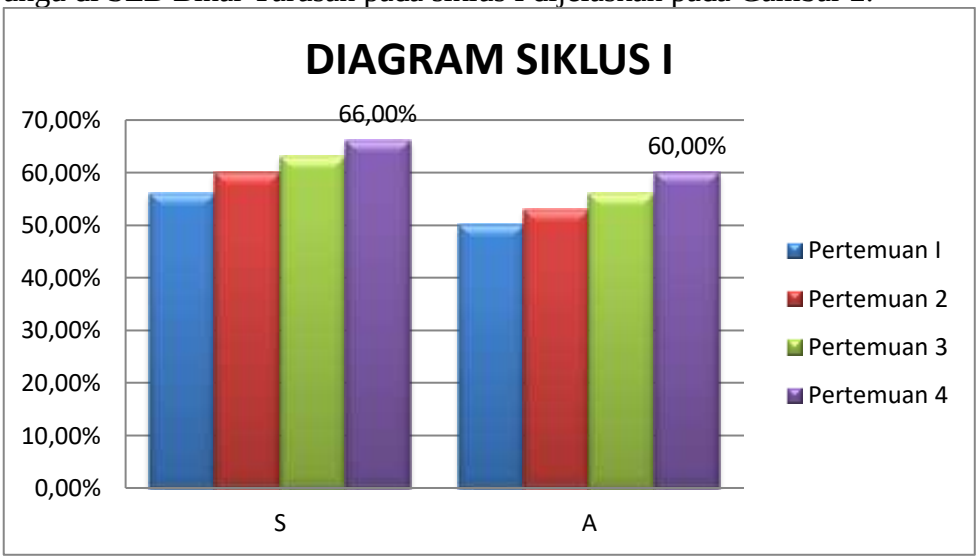


Gambar 1. Grafik Kemampuan Awal Anak Dalam Membuat Keterampilan Ecoprint Pada Tas

Merujuk pada grafik dalam kategori buruk, dengan skor S 50% dan A 40%. Hal ini perlu ditingkatkan karena pemahaman anak tentang pembuatan tas ecoprint masih rendah.

Keterampilan Membuat Ecoprint Pada Tas Menggunakan Teknik Selimut Besi Untuk Anak-Anak Tunarungu Di SLB Binar Tarusan Pada Siklus I

Keterampilan membuat ecoprint pada tas menggunakan teknik selimut besi untuk anak-anak tunarungu di SLB Binar Tarusan pada siklus I dijelaskan pada Gambar 2.



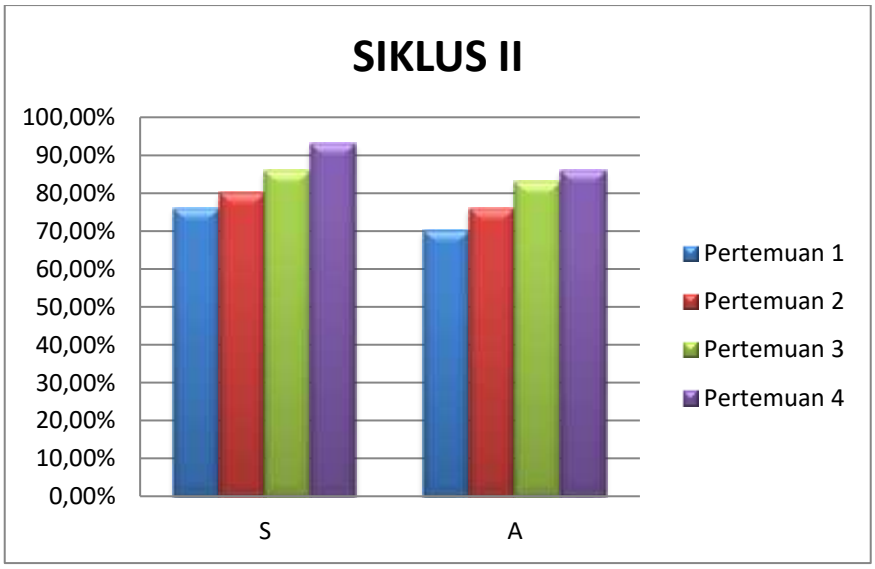
Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Keterampilan Ecoprint Pada Tas Melalui Teknik Iron Blanket Pada Anak Tunarungu kelas IV di SLB Binar Tarusan Pada Siklus I

Gambar 2 menunjukkan bahwa siklus I menunjukkan keterampilan peserta didik meningkat pada setiap penilaian. Anak S, skor awal 50%, termasuk dalam kategori buruk, sedangkan pada pertemuan pertama hingga keempat, S mencapai skor 53%, 56%, 60%, dan 66%. Selanjutnya, skor awal anak A adalah 40%, termasuk dalam kategori buruk. Dari pertemuan pertama hingga keempat, A mencapai skor 50%, 53%, 56%, dan 60%, secara berturut-turut.

Data yang diperoleh dari empat pertemuan dalam siklus I menunjukkan bahwa skor kemampuan setiap siswa dalam ecoprinting pada tas menggunakan teknik selimut besi untuk anak-anak tunarungu kelas empat di SLB Binar Tarusan meningkat, meskipun belum mencapai hasil optimal. Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa langkah dalam proses ecoprinting masih membutuhkan bantuan guru. Peneliti dan kolaborator memutuskan untukmelanjutkan kesiklus II.

Keterampilan Ecoprinting pada Tas Menggunakan Teknik Selimut Setrika untuk Anak-Anak Tunarungu Kelas Empat di Sekolah Kebutuhan Khusus Binar Tarusan pada Siklus II

Pada siklus II guru menjadi pelaksana tindakan. Namun, tidak seperti Siklus I, peserta didiktidak mendapat binaan dari guru dalam tas ecoprint menggunakan teknik ironblanket. Sebaliknya, siswa menyelesaikan proses tersebut secara mandiri. Hal ini meningkatkan keterampilan ecoprinting pada tas menggunakan teknik ironblanket untuk anak-anak tunarungu kelas empat di Sekolah Kebutuhan Khusus Binar Tarusan. Seperti yang terlihat pada gambar terlampir :



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Persentase Keterampilan Ecoprint Pada Tas Melalui Teknik Iron Blanket Pada Anak Tunarungu kelas IV di SLB Binar Tarusan pada Siklus II

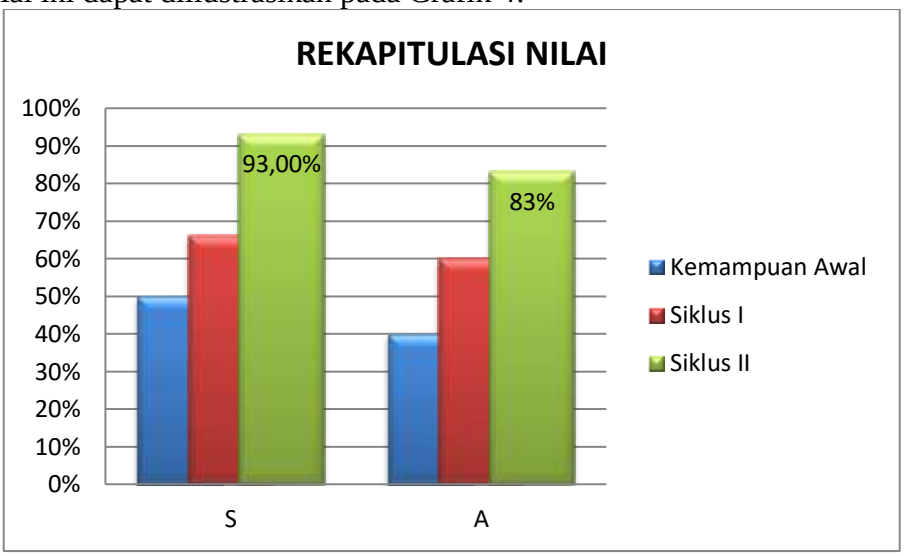
Nilai yang didapatkan menampilkan keterampilan ecoprinting pada tas menggunakan teknik ironblanket di kalangan siswa kelas empat tunarungu di SD Binar Tarusan telah berkembang pada setiap pertemuan. Siswa di SLP mencapai persentase 76%, 80%, 86%, dan 93% pada siklus II, subjek A mencetak 70%, 76%, 80%, dan 86%.

Penilaian menunjukkan, meskipun terdapat banyak tahapan dalam pembuatan tas ecoprint dan siswa masih membutuhkan bantuan guru, persentase nilai siswa tunarungu telah meningkat. Berlandaskan data dari siklus II, Didapatkan teknik ironblanket dapat membantu siswa tunarungu kelas empat di SLB Binar Tarusan mengembangkan keterampilan ecoprinting mereka. Karena nilai kriteria minimum (KKM) siswa telah tercapai, maka kolaborator dan peneliti dianggap cukup untuk di siklus dua.

KESIMPULAN

1. Keterampilan Ecoprinting pada Tas Menggunakan Teknik Selimut Besi untuk Anak Tunarungu Kelas Empat di Sekolah Khusus Binar Tarusan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa proses pembelajaran menggunakan teknik selimut besi untuk meningkatkan keterampilan ecoprinting pada tas berjalan Sesuai rencana.
2. Selama kegiatan belajar, guru (kolaborator) bertindak sebagai pelaksana tindakan penelitian dan peneliti sebagai pengamat, dipandu oleh instrumen penelitian dan instrumen observasi untuk proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap perencanaan lalu pelaksanaan kegiatan, di mana guru menguraikan alat serta bahan yangdigunakan untuk membuat tas ecoprint. Kolabolator menampilkan langkah-langkah pembuatan tas ecoprint secara bertahap kepada siswa tunarungu. Setelah demonstrasi, siswa tunarungu berkesempatan untuk berlatih secara mandiri membuat tas ecoprint menggunakan teknik ironblanket di bawah bimbingan guru. Perbedaan

dalam proses pembelajaran antara Siklus I dan Siklus II adalah bahwa pada Siklus II, siswa tunarungu langsung mempraktikkan langkah-langkah pembuatan tas ecoprint secara mandiritanpa bantuan. Hasil Keterampilan Ecoprinting pada Tas Menggunakan Teknik Selimut Setrika untuk Anak-Anak Tunarungu Kelas Empat di Sekolah Kebutuhan Khusus Binar Tarusan. Hal ini dapat diilustrasikan pada Grafik 4:



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Nilai Antar Siklus

Subjek penelitian, yaitu pesertadidik tunarungu, memiliki kemampuan tidak sama pada siklus I, dan akhir siklus II menunjukkan peningkatan, seperti yang terlihat pada grafik di Gambar 4. Hasil yang diperoleh telah mencapai nilai di atas Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM), dapat nyatakan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil keterampilan ecoprint pada tas melalui teknik setrika selimut pada anak-anak tunarungu kelas IV di SLB Binar Tarusan telah tercapai sesuai harapan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Merujuk pada siklus I hingga siklus II, terdapat peningkatan nilai siswa tunarungu dalam menguasai keterampilan ecoprinting pada tas menggunakan teknik ironblanket, di kelas IV SLB Binar Tarusan. Peningkatan ini juga tercermin dalam grafik hasil penelitian, yang menunjukkan tren bertahap dalam perkembangan kemampuan siswa di setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Adisurya, S. I., Wilastrina, A., & Riyanti, M. T. (2023). *Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. *09*(May), 1057–1066.

Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 6127–6140.

Arohmah, S. R., & Efendi, J. (2018). Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Life Skill Menghias Kue Berkarakter Bagi Anak Tunarungu Sedang. *Juppekhhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *6*(1), 49–55.